

**PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI PONDOK PESANTREN AS-SALAM  
NAGA BERALIH KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Serjanah*

*Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama*

*Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru*



**DISUSUN OLEH :**

**GUSTU AFRINO**

**NIRM. 1216.20.2866**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
T.A 2024 M/ 1446 H**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN AS SALAM NAGA  
BERALIH**

yang ditulis oleh : **GUSTU AFRINO NIRM: 1216.20.2866** telah dapat diterima  
dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI)  
Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 25 Agustus 2024.

**Menyetujui :**

**Ketua Prodi**

**Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Tafsiruddin, M.Pd.I)**

**(Dr.Mursal, M.Pd.I)**

**(Refika, M.Pd.I)**

## **ABSTRAK**

### **GUSTU AFRINO (2024) :”PENERAPAN METODE DISKUSI MATA PELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN AS SALAM NAGA BERALIH KAMPAR”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru Mata Pelajaran Fiqih dan siswa kelas X di pondok pesantren tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan mendalam dalam proses belajar.

Diskusi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berargumen, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan metode diskusi sangat bergantung pada persiapan materi dan keterampilan fasilitasi guru. Berdasarkan temuan ini, penelitian menyimpulkan bahwa metode diskusi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren As Salam, dengan catatan bahwa implementasinya perlu didukung oleh kesiapan dan kompetensi guru.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga-keluarga beliau, berkat pengerbonaanyalah kita bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan Agama Islam. Penyusun penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). dari sinilah kemudian penulis menempa ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik yang professional untuk masa yang akan datang. Selain atas izin Allah dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus dan penghormatan setinggi-tinggi nya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III, yang telah memberi dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

3. Bapak Muhammad Hafidz, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru telah membantu penulis menyusun skripsi ini.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Bapak Trimono, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak Mursal, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibuk Refika, M.Pd. selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik.
6. Majelis Guru dan seluruh Santri Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian.
7. Ibu Almaria, S.IP selaku ketua perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah melayani penulis meminjam buku yang diperlukan.
8. Gustri Voni SThi,Mpd,MA yang telah menunjang segala kebutuhan penulis sebagai Mahasiswa di (IAI) Diniyah Pekanbaru.
9. Istri penulis Zulva amini S,pd yang telah membantu penulis dalam keseharian sehingga penulis dapat mengerjakan tugas akhir penulis dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan .....</b>	<b>3</b>
1. Identifikasi Masalah .....	3
2. Pembatasan Masalah .....	3
3. Rumusan Masalah .....	4
<b>C. Penegasan Istilah .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
<b>E. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>7</b>
<b>B. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>D. Teknik Analisa Data .....</b>	<b>31</b>
<b>E. Keabsahan Data Penelitian .....</b>	<b>32</b>

<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>B. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>43</b>
<b>C. Deskripsi Tempat Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB V KESIMPULAN, PENUTUP DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak ayal lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.<sup>1</sup>

Adapun metode pembelajaran yang lazim digunakan dipesantren tradisional adalah metode-metode tradisional. Tradisional disini dilihat dari sistem metodologi pembelajaran yang diterapkan dunia pesantren. Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi ( kurikulum ). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda beda. Maka proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang menjadi pusat perhatian pendidikan moderen sekarang ini.

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga 2002 ), hal. 3

Pelajaran Fiqih menunjukkan adanya perubahan wawasan dan orientasi di kalangan pesantren. Perubahan orientasi ini menarik perhatian para peneliti untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mata Pelajaran Fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Mata Pelajaran Fiqih yang menjelaskan kepada kita hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan. Dipesantren, biasanya Mata Pelajaran Fiqih merupakan primadona diantara semua mata pelajaran. Semua pesantren tentu saja juga mengajarkan bahasa Arab dan sekurang-kurangnya dasar-dasar ilmu tauhid dan akhlaq. Namun inti pendidikan pesantren sebenarnya terdiri dari karya-karya fiqih.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kampar ditemukan beberapa permasalahan yang dialami dan didapati oleh siswa dalam pembelajaran fiqih dalam metode diskusi diantaranya yaitu:

- 1) Terdapat beberapa siswa merasa malu atau tidak percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya, yang bisa mengurangi efektivitas diskusi.
- 2) Beberapa siswa yang lebih aktif atau memiliki pemahaman lebih baik mungkin mendominasi diskusi, sementara siswa lain merasa tersisih atau enggan berpartisipasi.

Sehubungan problem diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan pembahasan atau penelitian dengan cara menyelidiki permasalahan-permasalahan atau problematika dalam penerapan metode diskusi dalam Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kampar.

---

2. Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga 2002 ), hal. 3

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Terdapat beberapa siswa merasa malu atau tidak percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya, yang bisa mengurangi efektivitas diskusi.
- b) Beberapa siswa yang lebih aktif atau memiliki pemahaman lebih baik mungkin mendominasi diskusi, sementara siswa lain merasa tersisih atau enggan berpartisipasi.
- c) kurangnya kemampuan menyampaikan ide dengan jelas, bahasa yang tidak dipahami semua peserta, atau adanya gangguan teknis dalam diskusi daring, dapat menghambat jalannya diskusi.
- d) Waktu yang tidak mencukupi untuk membahas semua topik yang direncanakan dapat membuat diskusi menjadi terburu-buru dan tidak efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pada tujuan penelitian dan agar tidak berkembang pada hal lain yang tidak berkaitan. Maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada “Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih pada Santri di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kampar”

### 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih Pesantren As-Salam Naga Beralih Kamar?

### C. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas dan tegas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Penerapan Metode Diskusi mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kamar”, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan arti yang berbeda terhadap judul ini, maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

#### a. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>3</sup>

#### b. Diskusi

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu (*problem solving*).

---

<sup>3</sup> Armai Arif, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 145

### **c. Mata pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqih adalah studi tentang hukum-hukum Islam yang mengatur ibadah dan aspek kehidupan sehari-hari menurut ajaran Al-Qur'an dan Hadis, Mata pelajaran fiqh mengajarkan aturan tentang shalat, puasa, zakat, pernikahan, dan transaksi, serta cara penerapan hukum syariah dalam konteks yang berbeda.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui penerapan metode diskusi di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Guru atau Pendidik**

Untuk dijadikan masukan dalam penerapan metode diskusi sehingga metode diskusi yang akan datang lebih baik.

#### **b. Bagi santri**

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajarnya dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya dan sebagai wawasan mengenai bagaimana penerapan metode diskusi yang lebih baik.

#### **c. Bagi Pondok Pesantren**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas belajar tentang penerapan metode diskusi khususnya dalam pelajaran fiqh.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang penerapan metode diskusi dalam pelajaran fiqih, dan sebagai petunjuk, arahan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar seorang peneliti bisa menulis narasi yang akan diteliti sesuai dengan alur yang telah ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud diantaranya :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh originalitas penelitian maka dalam bab ini dicantumkan kajian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan serta teknis data.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Metode Diskusi

##### 1. Pengertian Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>4</sup>

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda beda.

Seperti halnya materi, hakekat metode hanya sebagai alat, bukan untuk tujuan. Untuk merealisasikan tujuan sangat dibutuhkan alat. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan metode, Alquran (Al-Nahl ayat 125) telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, yaitu:

*“Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan*

---

<sup>4</sup> Armai Arif, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 145

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 141

*pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.”*

Petunjuk al-Quran tentang metode-metode pendidikan, dapat kita peroleh dari ungkapan “*al-Hikmah*” (bijaksana) dan “*al-mau'izhah al-hasanah*” (pelajaran yang baik). Karena itu, secara eksplisit al-Sunnah berperan memberikan penjelasan. Pada tulisan ini dicantumkan metode-metode pendidikan agama islam yang berlandaskan pada al-Quran dan al-Sunnah.

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM.

*Pertama*, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan.

*Kedua*, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

*Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial, (*learning to live together*).

*Keempat*, mengembangkan keingin tahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif.

*Kelima*, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreatifitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.<sup>6</sup>

Macam-macam metode mengajar yang sering digunakan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran diantaranya adalah:

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Dsikusi
- Metode Pemecahan Masalah
- Metode Tadrij (Pentahapan)

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.137

- Metode Diskusi

Kata “diskusi “ berasal dari bahasa latin, yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”.”*discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “ *culture*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara “*culture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “*discuture*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or culturing*).

Secara umum, pengertian diskusi adaah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu (*problem solving*).<sup>7</sup>

Sedangkan metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.<sup>8</sup>

Dalam pengertian lain, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan

---

<sup>7</sup> Armai Arif, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 145

<sup>8</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 36

pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode diskusi adalah salah satu alternatif metode/cara yang dapat dipakai oleh seseorang guru dikelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.

Seiring dengan itu, metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik (alternatif terbaik).

Dari beberapa jawaban atau jalan keluar yang ada bagaimana mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita. Jadi, metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan. Metode diskusi tepat dipergunakan:

- Untuk menumbuhkan sikap transparan dan toleran bagi peserta didik, karena ia terbiasa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapatnya.
- Untuk mencari berbagai masukan dalam memutuskan sebuah / beberapa permasalahan secara bersama.
- Untuk membiasakan peserta didik berfikir secara logis dan sistematis.

---

<sup>9</sup> J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta 1995), hal. 20

#### ❖ Syarat-syarat pengaplikasian metode diskusi

Agar metode diskusi dapat membuahkan hasil seperti yang diinginkan, maka perlu melaksanakan syarat-syarat sebagai berikut:

- Permasalahan yang didiskusikan hendaknya menarik perhatian anak didik, seperti masalah-masalah yang masih hangat dan *up to date*.
- Hendaknya persoalan yang didiskusikan adalah persoalan yang relatif banyak menimbulkan pertanyaan, sehingga anak didik terangsang untuk mengeluarkan pendapat masing-masing, sehingga tercipta suasana diskusi yang hangat dan aktif.
- Peranan moderator yang aspiratif dan proporsional sangat menentukan jalanya diskusi dengan baik.
- Permasalahan yang didiskusikan hendaknya membutuhkan pertimbangan, dari berbagai pihak.

#### ❖ Langkah-langkah Aplikasi:

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode diskusi ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Pendahuluan

- Guru dan murid menentukan masalah.
- Menentukan bentuk diskusi yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang akan didiskusikan dan kemampuan murid dalam melaksanakan diskusi.

## 2) Pelajaran inti

Dalam melaksanakan diskusi guru dapat langsung memimpin (moderator) atau dipimpin oleh murid yang dianggap cakap namun guru tetap bertanggung jawab atas berlangsungnya diskusi.

## 3) Penutup

Guru atau pemimpin diskusi memberikan tugas kepada *audience* membuat kesimpulan diskusi. Kemudian guru memberikan ulasan atau memperjelas dari kesimpulan diskusi.

### ❖ Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar (PBM) mempunyai kelebihan dan kelemahan.

#### 1. Kelebihan

- Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan
- Dapat menaikkan prestasi keperibadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan- peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

- Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang- kadang salah, penuh prangangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan- alasan / pikiran-pikiran orang lain.

## 2. Kekurangan

- ✓ Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- ✓ Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Untuk mengatasi kelemahan atau segi negatif dari metode ini, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran.
- b) Pimpinan diskusi yang diberikan kepada murid, perlu bimbingan dari pihak guru.
- c) Guru mengusahakan agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi.
- d) Mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temanya.<sup>10</sup>

## ❖ Jenis-jenis diskusi

### 1. Whole Group

Whole group merupakan bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 149

## 2. Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta, dan juga diskusi kelompok besar terdiri 7-15 orang anggota. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topik tertentu dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris. Para anggota diskusi diberikan kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah.

## 3. Buzz Group

Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan –pertanyaan yang muncul.

## 4. Panel

Yang dimaksud panel disini adalah suatu bentuk diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk semi melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator. Panel ini secara fisik dapat berhadapan langsung dengan audien atau dapat juga secara tidak langsung. Sebagai contoh diskusi panel yang terdiri dari para ahli yang membahas suatu topik di muka televisi. Biasanya dalam diskusi panel ini para audien tidak turut berbicara, namun dalam forum tertentu para audien diperkenalkan untuk memberikan tanggapan.

#### 5. Syndicate Group

Dalam bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya, dan kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber informasi atau referensi yang dijadikan rujukan oleh para peserta.

#### 6. Symposium

Dalam simposium biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyanggah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta simposium. Pembawa makalah diberi kesempatan untuk menyampaikan makalahnya dimuka peserta secara singkat (antara 10-15 menit). Selanjutnya diikuti oleh penyanggah dan tanggapan para audien. Bahasan diskusi kemudian disimpulkan dalam bentuk rumusan hasil simposiu.

#### 7. Informal Debate

Biasanya bentuk diskusi ini dikelas dibagi menjadi 2 tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

#### 8. Fish Bowl

Bentuk diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah

melingkar dengan dua atau tiga kursi yang kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkok. Selama diskusi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pendapatnya dapat duduk dikursi yang kosong yang telah disediakan. Apabila ketua diskusi mempersilakannya bicara, maka dia boleh bicara dan kemudian meninggalkan kursi tersebut setelah selesai bicara.

#### 9. The Open Discussion Group

Kegiatan dalam bentuk diskusi ini akan dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu pokok pembicaraan dengan tekun. Jumlah anggota kelompok yang baik terdiri antara 3-9 orang peserta. Dengan diskusi ini dapat membantu para siswa belajar mengemukakan pendapat secara jelas, memecahkan masalah, memahami apa yang dikemukakan oleh orang lain, dan dapat menilai kembali pendapatnya.

#### 10. Brainstorming

Bentuk diskusi ini akan menjadi baik bila jumlah anggotanya terdiri 8-12 orang peserta. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 143

## B. Mata Pelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Di dalam AL-Quran tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti didalam surat At-taubah ayat 122.

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا  
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“hendaklah dari tiap-tiap golongan mereka ada serombongan orang yang pergi untuk memahami (mempelajari) agama agar memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*.<sup>12</sup>

Didalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh imam Bukhari disebutkan:

مَنْ يُرِيدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*“Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi Nya niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”*.

Dari ayat dan hadits ini, dapat ditarik satu pengertian bahwa fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian fiqih dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian syariah dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian fiqih pada masa sahabat atau pada abad pertama islam.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Mukti Ali dkk, Alqur'an dan Terjemahnya. (surabaya: CV Karya Utama, 2000), hal. 302

<sup>13</sup> A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 4

Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah islam meluas dan setelah cara istinbath menjadi mapan serta fiqih menjadi satu ilmu yang tersendiri, maka fiqih diartikan dengan; “sekumpulan hukum syara yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci yang dihasilkan dengan cara ijtihad”. Atau lebih jelas lagi seperti yang dikemukakan oleh ar- jurjani berikut ini: “fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: fiqih ialah mengetahui hukum- hukum syara” yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh fikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai “ faqih “ (ahli dalam fiqih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas”.

Pada masa ini orang yang ahli dalam fiqih disebut dengan faqih atau dengan menggunakan bentuk jama“yaitu fuqoha“. Fuqoha“ ini termasuk dalam kategori ulama, meskipun tidak setiap ulama adalah fuqoha, ilmu fiqih disebut pula dengan ilmu furu, ilmu alhal, ilmu halal wa al-haram, syara“i wa al-ahkam.

Seperti halnya ilmu-ilmu yang lain, dalam disiplin ilmu fiqih pun, fuqaha sering berbeda di dalam menakrifkan (mendefinisikan) ilmu fiqih. Di samping definisi dari al-jurjani penulis disebutkan diatas. Seperti diketahui al-jurjani menganut mazhab Hanafi masih ada definisi lain dari mazdhab Hanafi, dimana fiqih diartikan dengan “ ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban”. Definisi ini menunjukkan definisi fiqih dalam arti yang sangat luas, termasuk

didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan akidah yang dikalangan mazdhab Hanafi disebut dengan fiqih akbar.

Al-Ghazali dari mazdhab Syafii mendefinisikan fiqih dengan “ faqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, faqih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara” yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, seperti wajib, haram, mubah, (kebolehan), sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada”an dan yang sejenisnya.

Jelas bahwa pengertian faqih itu berkembang. Mula-mula faqih meliputi keseluruhan ajaran agama, kemudian faqih diartikan dengan ilmu tentang perbuatan mukalaf, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan ilmu tasawuf, dan terakhir faqih dipersempit lagi, yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid.

Definisi fiqih yang dikemukakan diatas, hanya sekadar contoh. Sudah tentu masih banyak definisi-definisi yang lain. Para ulama berbeda didalam menakrifkan fiqih karena berbeda di dalam memahami ruang lingkup fiqih dan dari sisi mana mereka melihat fiqih. Walaupun demikian, tanpanya ada kecenderungan bersama bahwa fiqih adalah satu sistem hukum yang sangat erat kaitanya dengan agama islam. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bidang studi pengajaran agama islam. Dalam mata pelajaran fiqih saja dibicarakan delapan bidang pembahasan.

- a) Sekumpulan hukum yang dinamai ibadat. Dalam bidang ibadat ini dibicarakan thaharah, shalat, jenazah, shiyam, zakat, haji, jihad, nazar, sumpah, qurban, penyembelihan, pemburuan, aqiqah, minuman, makanan dan lain-lain.

- b) Sekumpulan hukum yang membicarakan masalah yang berhubungan dengan kekeluargaan, perorangan, warisan, yang disebut “ahwalusysyakhshiyah” atau “qanun Ailah”. Dalam bidang qanun Ailah ini dibicarakan masalah nikah, khulu“, thalak, fasakh, li“an, ila“, zhihar, rujuk, „iddah, hajru perwakilan, pengampunan, wasiat, mawaris, penyusunan, pemeliharaan dan lain-lain.
- c) Sekumpulan hukum yang membicarakan muamalah madaniyah (hukum yang dibuat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan, hata benda, tasharruf). Dalam bidang muamalah madaniyah ini dibicarakan masalah jual beli, sewa-menyewa, utang piutang, gadai, syuf“ah, tassarruf, salam (pesanan), pemindahan hak/kewajiban, hiwalah, perwalian, tanggungan, jaminan (borg=dhaman), mudharabah (perjanjian berdua laba dalam perniagaan), menentukan perikatan, pinjam-meminjam barang, wadi“ah (petaruh= titian), lugathah, ghasab, qismah, syarikah, kitabah, hibah, tadbir (ibu-anak), dan lain-lain.
- d) Sekumpulan hukum mengenai benda dan ekonomi (muamalah amaliyah) yang mengatur hubungan kekayaan dengan masyarakat dan negara. Dalam bidang mu“amalah maliyah ini dibicarakan masalah baitul mal, perbendaharaan negara, sumber-sumber pemasukanya, macam-macam kekayaan yang dimasukkan ke baitul mal, pedoman menggunakan kekayaan baitul mal, dan lain-lain.
- e) Sekumpulan hukum yang di syariatkan untuk memelihara kehidupan manusia, agama, harta, keturunan, akal dan kehormatan. Bidang pembahasan ini dinamakan „uqubat ini dibicarakan masalah qhisash (pembalasan), hudud,

ta'zir, riddah, hukum peminum arak, hukum zina, ghasab, peperangan, pemberontakan, perampokan, pencurian, dan lain-lain.

- f) Sekumpulan hukum yang berhubungan dengan peradilan dan pengadilan untuk mewujudkan keadilan dalam masyarakat, yang disebut "hukum murafa'at atau mukhashamat". Dalam bidang ini di bicarakan masalah peradilan, pengadilan, hakim, qadhi, gugatan/dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah, dan lain-lain.
- g) Sekumpulan hukum yang berhubungan dengan masalah pemerintahan dan rakyat (tata negara) yang disebut ahkamuddusturiyah". Dalam bidang ahkamud dusturiyah ini dibicarakan masalah memilih kepala negara, syarat menjadi kepala negara, hak waliyul amri, hak rakyat dan kewajibanya, hak dan persamaan, demokrasi hak permusyawaratan, dan sebagainya. Pembahasan bidang ini biasanya tersendiri yang disebut " Ahkamul Sulthaniyah".
- h) Sekumpulan hukum yang membicarakan hubungan internasional, yang disebut" Ahkamud Dualiyah". Dalam bidang ini dibicarakan masalah yang berhubungan dengan dunia international hubungan antar negara dengan negara lain, antara Islam dengan non Islam, masalah perang dan damai antara negara, perjanjian, tawanan, gencatan senjata, pernyataan-pernyataan, kerjasama, perjanjian, persahabatan, rampasan, pajak, upeti, cara-cara memperlakukan ahluzzimmah dan ahlu-lahdi dan ahlu-lharbi dan lain-lain.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, et. All., *Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 62

## 2. Kitab-kitab fiqih di pesantren

Kitab kuning yang biasanya di pelajari dalam lingkungan pesantren di Indonesia, pada umumnya dari madzhab syafi'i. Menurut hasil penelitian di 46 pesantren di Sumatera, Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, kitab-kitab tersebut adalah: (1) Fath al-Mu'in, (2) I'anat al-Thalibin, (3) Taqrib, (4) Fath al-Qharib, (5) Kifyat al-Akhyar, (6) al-Bajuri, (7) Iqna', (8) Minhaj al-Thalibin, (9) Minhaj al Thulab, (10) Fath al Wahab, (11) Mahalli, (12) Minhaj al Qawwim, (13) Safinah, (14) Kasyifat al Saja', (15) Sullam al Tawfiq, (16) Tahrir, (17) Riyadh al-Badi'ah, (18) Sullam al Munaajat, (19) Uqud al-Lujayn, (20) Sittin/Syarh Sittin, (21) Muhadzadzab, (22) Bughyat al-Mustarsyidin, (23) Mabadi Fiqhiyah, (24) Fiqh Wadhah, (25) Sabil al- Muhtadin.

Kitab-kitab fiqih di PONDOK PESANTREN AS-SALAM NAGA BERALIH KAMPAR sebagai berikut:

- Mabadi Fiqih
- Sullam Taufiq
- Matan Taqrib
- Fathul Qarib
- Fathul Mu'in
- I'anatuth Thalibin
- Fiqhul Islamy wa Adillatuh<sup>15</sup>
- Safinantun Najah

---

<sup>15</sup> Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren As-Salam Kampar Tahun Pelajaran 2024/2025

### 3. Hukum Mempelajari Fiqih

Hukum mempelajari ilmu fiqih terbagi kepada 2 bagian:

- a) Ada ilmu fiqih itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat islam yang mukallaf. Seperti mempelajari sholat, puasa, dan lain sebagainya.
- b) Ada ilmu fiqih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berada dalam kelompok mereka (umat islam). Seperti mengetahui masalah rujuk<sup>16</sup>, syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim, dan lain sebagainya. Hukum mempelajari fiqih itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.<sup>16</sup> Dan juga di terangkan di dalam fiqih islam hukum mempelajari fiqih adalah *fardu 'ain*, sekadar untuk mengetahui ibadat yang sah atau tidak, dan selebihnya (lain dari itu) *fardu kifayah*.<sup>17</sup>

### 4. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran fiqih di madrasah antara lain: (1) mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT: (2) menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas; (3) mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup; (4) membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan dimasyarakat; dan (5) membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*. (Ciputat: wahana Ilmu, 1977), hal. 2

<sup>17</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 12

## 5. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Sedangkan tujuan mata pelajaran fiqih dimadrasah adalah

(1) agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya; dan

(2) agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

## 6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih dimadrasah meliputi kajian tentang: *pertama*, hubungan manusia dengan Allah SWT. Peserta didik dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertikal kepada Allah Swt. Merupakan ibadah utama dan pertama. Topik bahasanya meliputi: thaharah, shalat ( shalat fardhu, shalat dalam keadaan kusus, dan shalat sunat), puasa, zakat, haji dan umrah, qurban, aqiqah, hibah dan hadiah.

*Kedua*, hubungan manusia dengan manusia. Peserta didik dibimbing dan di didik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat. Materinya meliputi: muamalat (jual beli, khiyar, qiradh, hutang piutang, mukharabah dan muzar'ah), menyelenggaraan jenazah dan takziah, wakaf, tata pergaulan remaja, hudud, dan undang-undang negara dan syariat islam.

*Ketiga*, hubungan manusia dengan alam. Peserta didik dibimbing dan di didik untuk peka dan cinta terhadap lingkungan hidup. Materinya meliputi: makanan dan minuman yang dihalalkan dan diharamkan, binatang yang dihalalkan dan minuman, binatang sembelihan dan ketentuannya, serta cinta terhadap lingkungan hidup.

### C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang juga dilakukan oleh kawan-kawan mahasiswa seangkatan. Dalam prosesnya penulis saling bertukar pikiran dan cara pandang. Akhirnya penulis memilih sasaran yang sudah valid memang belum pernah diteliti untuk dijadikan karya ilmiah.

Adapun penelitian yang hampir mirip penulis temukan di internet di antara lain:

NO	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Manongkoki Takalar	➤ Dalam penerapannya sama-sama menggunakan metode diskusi	➤ Mata pembelajarannya adalah FIQIH ➤ Tempat pelaksanaannya di Madrasah Aliyah Manongkoki Takalar
2	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar	➤ Penerapan-nya	➤ Mata

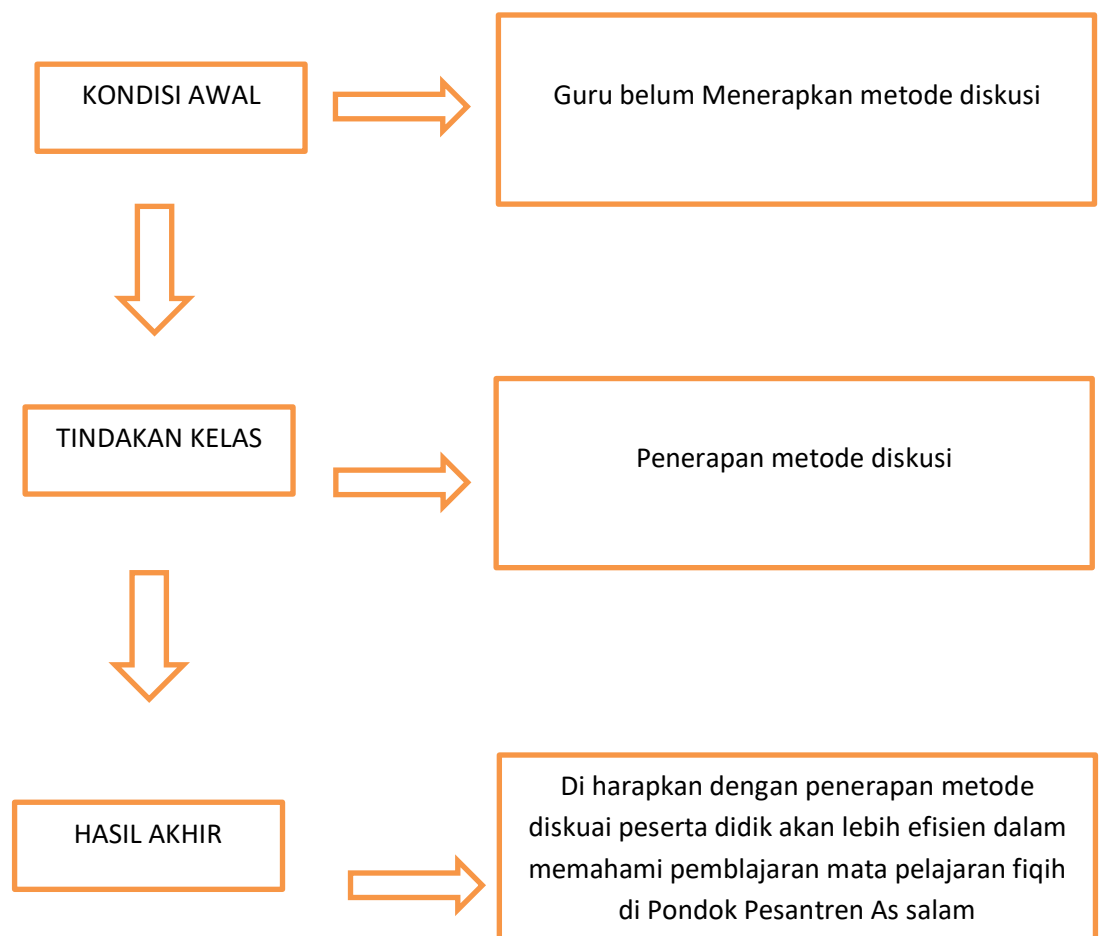
	IPA Kelas IV Dengan Model Pembelajaran Diskusi Di MI Unwaanul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan	sama-sama menggunakan metode diskusi	pelajarannya adalah IPA ➤ Dilakukan di tingkat MI ➤ Tempat Pelaksanaannya di MI Unwaanul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan
3	Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo	➤ Sama-sama menggunakan metode diskusi dalam penerapannya.	➤ Mata pembelajarannya adalah PAI ➤ Penerapan metode diskusinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ➤ Tempat pelaksanaannya di SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian diatas, penulis menemukan perbedaan mengenai pembahasan yang dilakukan, dimana penulis meneliti “*Penerapan Metode Diskusi pada mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kampar*”.

#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hal tersebut peniliti mengkonsep kerangka berfikir sebagai berikut:

##### 1.1 GAMBAR KERANGKA BERFIKIR



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mereka mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di kelas 10 msadrasah aliyah Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kampar yang beralamat di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan bulan Juni sd Agustus 2024

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih Kampar yang berjumlah 1 orang.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih Kampar.

## **D. Teknik Analisa Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>40</sup> Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap penelitian di lapangan dengan mengamati proses belajar dan mengajar di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih Kampar.

### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada santri sebagai peserta didik di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih Kampar.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu melalui buku-buku, dokumen dan catatan yang ada di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih Kampar.

## E. Keabsahan Data Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah uji validitas dan uji realibilitas<sup>43</sup>. Keabsahan data dasarnya adalah bagaimana membujuk agar orang lain termasuk peneliti itu sendiri untuk dapat mempercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Menurut Nana Syaodiah Sukmadinata uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan realibilitas.<sup>44</sup> Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

### a) Validitas

Uji Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Berikut adalah prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validasi penelitian ini:

- Memanfaatkan waktu yang relative lama (Prolonged time) di lapangan atau lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti di harapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Caranya adalah peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- Menerapkan member checking (Mengecek keanggotaan) untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dilakukan dengan cara mengecek masing-masing kelas hadir dan ada guru yang membimbingnya.

membawa catatan penting atas kritikan dan saran.

- Mengajak seorang auditor (auditor eksternal) sebagai orang yang professional untuk wawancara perihal pelaksanaan metode diskusi. Peneliti meminta pimpinan Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kampar sekaligus guru-guru untuk memberikan penilaian objektif pada pada program ini.

a. **Reliabilitas (Konsistensi)**

Gibbs sebagaimana yang diulas kembali oleh Supratiknya menyatakan bahwa *reliabilitas* kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk kasus-kasus yang berbeda. Lebih lanjut Yin mengatakan bahwa untuk membangun pendekatan yang reliable dan konsisten peneliti harus mendokumentasikan prosedur-prosedur dan langkah-langkah studi kasus mereka sebanyak mungkin<sup>46</sup>. Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam membangun *reliabilitas* penelitian ini:

- i. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam dan mencatat informasi serta mengumpulkan berbagai dokumen penting dari partisipan. Kemudian mentranskripsi data ke dalam bentuk observasi dan wawancara.
- ii. Mereduksi data dari wawancara dan observasi ke dalam bentuk katagori-katagori data kedalam table-tabel sehingga memudahkan peneliti memilih data sesuai pertanyaan penelitian dan membuang data yang dianggap tidak penting bagi peneliti.
- iii. Membuat kesimpulan sementara dari hasil reduksi data dari wawancara. Hasil

kesimpulan reduksi data wawancara kemudian dibawa ke hadapan subjek untuk di cek kebenaran dan kecocokannya dengan kesimpulan yang peneliti buat.

- iv. Setelah hasil kesimpulan reduksi data dibawa ke hadapan subjek, selanjutnya peneliti meminta seseorang untuk mengecek apakah kesimpulan yang peneliti buat telah tepat dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.
- v. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang sesuai dengan hasil penelitian secara objektif.
- vi. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan dan/atau pertanyaan penelitian yang diangkat.

Agar lebih mudah dipahami sistematika penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut: Bab 1 pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah. Permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Diperkuat dengan tujuan dan manfaat penelitian. Sedangkan Bab 2 Kajian teori menguraikan tentang landasan teori, penelitian relevan dan konsep operasional. Begitu pula bab 3 metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data,

dan teknik analisis data dan keabsahan data. Dilanjutkan dengan Bab 4 hasil dan bahasan penelitian yang menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Diakhiri dengan Bab 5 yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran daftar pustaka dan menguraikan tentang kesimpulan dan saran daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih kampar. Adapun masalah yang diteliti merujuk kepada fokus permasalahan yang tertera pada bab sebelumnya yaitu Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih Kampar. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan data tentang pembahasan masalah pada fokus permasalahan sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Metode Diskusi**

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi kondisi lingkungan dimana pelajaran berlangsung. Sehubungan dengan itu berdasarkan wawancara kepada salah satu pengurus Pondok Pesanten As salam yaitu Ustad Furqan dalam penerapan metode diskusi yaitu agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif maka perlu hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi, seperti moderator notulis.

Sehubungan dengan hasil wawancara mendalam dengan Ustad Alfen Khari guru aliyah tentang penerapan diskusi. Adapun yang dipersiapkan sebelum diskusi moderator, narasumber, dan musawirin adalah:

- 1) Mutolaah atau belajar terlebih dahulu.
- 2) Mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu.
- 3) Pemurot mengarahkan agar diskusi berjalan.

Adapun kitabnya yang akan dibahas yaitu sesuai dengan tingkatan kelas.<sup>18</sup> Adapun diskusi yang kita inginkan sesuai harapan langkah-langkah penggunaan metode diskusi sebagai berikut:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- 2) Para santri duduk berkeliling dan memilih pimpinan diskusi ( moderator, pemurot dan narasumber) mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan prasarana, dan sebagainya dengan bimbingan guru. Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tangan santri yang:
  - Lebih memahami masalah yang akan didiskusikan.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan pengurus M2HM, Sirojul Wafi, pada tanggal 1 juni 2015 jam 11

- Berbicara lancar.
- Bertindak tegas, adil dan demokratis.

Tugas pemimpin diskusi antara lain:

- Pengatur dan pengarah diskusi.
- Pengatur lalu lintas pembicaraan.
- Penengah dan penyimpul berbagai pendapat.

3) Para santri berdiskusi, sedangkan guru mengawasi jalannya diskusi, menjaga ketertiban, memberikan dorongan dan bantuan agar semua anggota berpartisipasi aktif dan diskusi dapat berjalan dengan lancar. Setiap siswa hendaknya mengetahui secara persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi.

4) Hasil diskusi dilaporkan ditanggapi oleh semua santri, guru memberikan ulasan atau hasil dari diskusi tersebut. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan bapak zamroni mustahiq kelas 1 aliyah berikut ini hasil wawancaranya. Adapun biasanya pelaksanaan diskusi dilakukan dengan duduk melingkar dengan cara:

- ✓ Diawali dengan moderator membuka dengan salam, membaca suratul fatihah kepada para Ustadz dan ulama, dilanjutkan dengan perkenalan diri.
- ✓ Kegiatan utama yaitu moderator mempersilahkan pemurot membaca kitab. Setelah selesai membaca serta murotnya, pemurot mengembalikan waktunya kepada moderator, kemudian moderator mengucapkan terimakasih kepada pemurot. Setelah itu sesi tanya

jawab seputar pembahasan fiqih, dan pertanyaan diberikan kepada moderator lalu disampaikan kepada narasumber lalu narasumber menjawab semua pertanyaan setelah itu dikembalikan kepada moderator lalu jawaban dilempar kepada santri setelah jawaban selesai guru menyimpulkan semua jawaban.

- ✓ Kegiatan akhir moderator menyimpulkan semua jawaban. Lalu diakhiri dengan bacaan hamdalah beserta salam.

Diskusi biasanya dilakukan karena ada masalah atau persoalan yang perlu dibahas dan dipecahkan. Diskusi secara umum bertujuan untuk mencari solusi atau penyelesaian suatu masalah secara teratur dan terarah. Yang dimaksud teratur dan terarah ialah semua unsur-unsur yang ada didalam berfungsi, baik peserta, pembicara, maupun moderator menjalankan tugasnya dengan baik, saling bertukar pikiran secara aktif dan santun untuk mencapai kesepakatan atau penyelesaian yang baik. Diskusi yang baik akan membawa manfaat yang baik, manfaat diskusi antara lain:

1. Melatih kemampuan berbicara.
2. Mewujudkan kreatif dan analitis
3. Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman
4. Mengembangkan daya fikir

Adapun hasil wawancara dengan ustad Khairu Akhyar guru aliyah, tentang manfaat diskusi berikut ini wawancaranya:

*“kalau kita sering diskusi maka akan sering terbiasa didepan orang banyak, tidak grogi/nerves, banyak bertambah wawasan tentang fiqih karena kita sering diskusi nanti kita timbul pertanyaan-pertanyaan yang riil..*

Adapun keunggulan metode diskusi yaitu:

- a. suasana kelas menjadi gairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
- c. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- d. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Alfen Khairi tentang keunggulan metode diskusi dibanding dengan metode lain dalam hal fiqih berikut ini hasil wawancaranya:

*“Kalau ceramah kan hanya sekedar yang ada didepan saja yang aktif, santri cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan pendapat guru. Juga cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, sedangkan kalau berdiskusi semua audien itu bisa menyampaikan pendapatnya lebih maksimal. dan suasana kelas menjadi hidup tidak ada yang mengantuk, hasil yang diperoleh dari diskusi dapat dipahami dengan*

*maksimal karena secara aktif mengikuti perdebatan yang sedang berjalan, bisa menyalurkan pendapatnya sendiri intinya santri lebih berperan atau aktif semua”*

## **2. Masalah Dalam Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih**

Metodologi pengajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada kenyataannya, metodologi pengajaran juga memiliki beberapa permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaan pada kegiatan belajar-mengajar berikut akan dijelaskan beberapa hambatan dalam kegiatan belajar-mengajar. Adapun masalah-masalah yang muncul pada penerapan metode diskusi antara lain:

- a. Sebagian santri tidak berperan serta aktif dalam metode diskusi ini sehingga justru menghambat jalannya diskusi.
- b. Adanya keengganan untuk berpartisipasi secara aktif dalam metode diskusi. Santri seringkali tidak bersedia untuk ikut serta dalam metode diskusi ini yang telah dirancang, walaupun guru menganggap santri tersebut mampu berperan serta.

## **3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penerapan metode diskusi di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih Kampar.**

Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Kenyataannya, para pelajar sering kali tidak mampu mencapai

tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagai mana yang diharapkan.

Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan setiap siswa dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Kalau kendala lain mungkin kurang persiapan kan nanti bisa dipersiapkan sebelumnya, kalau minat santri kurang bisa dengan diberikan dimotivasi.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Ustad Misbahul Munir selaku guru pondok, untuk mengatasi masalah dalam diskusi berikut hasil wawancaranya yaitu dengan langsung guru memotivasi. Terutama dari Wali kelas yang lebih berperan penuh. karena yang paling sering bertemu dikelas adalah wali kelas, kedua yaitu mendorong secara langsung anak didiknya.

Sebagaimana penulis paparkan diatas, bahwasanya didalam pondok pesantren juga terdapat sistem ganjaran atau hukuman bila mana santri tidak bisa mengikuti kegiatan pondok. santri yang melanggar peraturan maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan bervariasi biasanya diberikan langsung oleh petugas keamanan. Dan untuk kasus-kasus yang berat, maka hukuman biasanya diserahkan pada Utadz. Adapun bentuk hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri, seperti

hukuman membersihkan perkarangan Pondok ,membaca surat-surat Alquran dan sebagainya.

Berkenaan dengan hal ini penulis mewancarai bapak alfin sebagai security pondok yaitu kalau ada santri yang melanggar apa ada tindakan dari guru :*“Ada sesuai prosedur yang ada. Ketika nanti tidak mengikuti kegiatan baik itu hal diskusi atau yang lain ada konsekuensinya menurut tingkatan pelanggaran”*. Tingkat pelanggaran satu kali mungkin ditegur, kalau dua kali bisa ditindak lanjuti berupa membrsihkan perkarangan ataupun wc pondok .

## **B. Pembahasan Temuan**

Setelah beberapa data hasil penelitian dideskripsikan, maka diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang diperoleh yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **1. Penerapan Metode Diskusi di Pondok Pesantren As Salam**

Metode ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.<sup>19</sup> Agar metode diskusi dapat membuahkan hasil seperti yang diinginkan, maka perlu melaksanakan syarat-syarat sebagai berikut:

- ❖ Permasalahan yang didiskusikan hendaknya menarik perhatian anak didik, seperti masalah-masalah yang masih hangat dan up to date.

---

<sup>19</sup> Basyirudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 36

- ❖ Hendaknya persoalan yang didiskusikan adalah persoalan yang relatif banyak menimbulkan pertanyaan, sehingga anak didik terangsang untuk mengeluarkan pendapat masing-masing sehingga tercipta suasana diskusi yang hangat dan aktif.
- ❖ Peranan moderator yang aspiratif dan proporsional sangat menentukan jalanya diskusi dengan baik.
- ❖ Permasalahan yang didiskusikan hendaknya membutuhkan pertimbangan, dari berbagai pihak. Sedangkan metode diskusi tepat dipergunakan:
  - 1) Untuk menumbuhkan sikap transparan dan toleran bagi peserta didik, karena ia terbiasa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapatnya.
  - 2) Untuk mencari berbagai masukan dalam memutuskan sebuah beberapa permasalahan secara bersama.
  - 3) Untuk membiasakan peserta didik berfikir secara logis dan sistematis.

Adapun bentuk jenis-jenis diskusi yang dilakukan yaitu:

a. Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi

penulis. Kedua, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan-permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan, dan kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi.<sup>20</sup>

- b. Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu. Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok terdiri dari 4–6 orang peserta, dan juga diskusi besar yang terdiri 7–15 anggota. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topik tertentu dan di pimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris. Para anggota diskusi diberikan kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah. termasuk masalah-masalah yang khilafiah (kontroversial) karena jawabanya bisa berbeda pendapat. Bahtsul masail, yang berarti pengkajian terhadap masalah-masalah agama, dan fungsinya yaitu sebagai pangkajian hukum yang membahas berbagai masalah keagamaan.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media, 2011), hal. 157

Dalam hal ini diskusi merupakan jalan yang banyak memberi kemungkinan pemecahan terbaik. Selain memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, juga dalam kehidupan yang demokratis kita diajak untuk hidup bermusyawarah, mencari keputusan-keputusan atas dasar persetujuan bersama.

Diskusi ini diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi ini biasanya membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan memberikan pendapat. Jadi bisa disimpulkan dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih yang dilakukan membawa pengaruh besar bagi lancarnya proses belajar-mengajar santri sehingga metode ini sudah sewajarnya untuk tetap dilaksanakan.

## 2. Masalah dalam penerapan metode diskusi

### a. Faktor Bahasa

Bahasa yaitu: sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri; percakapan yang baik; tingkah laku yang baik; sopan santun.<sup>21</sup>

b. Berbagai macam latar belakang santri ada yang dulunya pernah mondok dan ada yang lulusan sekolah umum saja misalnya: SD,

---

<sup>21</sup> ri Rahma K, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Surabaya: Mitra Pelajar, 2006), hal. 69

SMP, SMK dan lain-lain, sehingga proses pembelajaran diskusi ini agak kesulitan.

c. Minat Diskusi Kurang

Minat yaitu: perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Jadi minat yaitu kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Jadi kalau minat peserta didik kurang maka proses belajar akan terganggu.

d. Kurang Persiapan

persiapan adalah suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tanpa persiapan kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik ataupun susah untuk dilaksanakan. Sebaliknya jika kita mempersiapkan maka kegiatan itu akan terlaksana dengan baik.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penerapan metode diskusi di Pondok Pesantren As salam

Usaha untuk meminimalisir adanya kesulitan yaitu: Memotivasi untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya

mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk latar belakang santri usaha yang dilakukan yaitu dengan menggunakan bahasa indonesia untuk memuroti. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk saling berkomunikasi, dan berinteraksi.

Di indonesia ada bermacam-macam bahasa yang digunakan di setiap daerahnya, tetapi dari sekian banyak bahasa yang digunakan dimasyarakat ada satu bahasa yang mewakili seluruh bahasa tersebut yang harus dikuasai oleh masyarakat indonesia bahasa itu ialah bahasa persatuan yaitu bahasa indonesia. Hal ini sesuai dengan undang-undang BAB XV pasal 36 Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.

### **C. Deskripsi Tempat Penelitian**

#### **1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren As salam**

Pondok Pesantren As-salam Naga Beralih merupakan bagian pendidikan yang terintegral, yang didirikan pertama kali oleh Bapak H. Bahari dan H. Syamsir pada tahun 2009 yang beralamat di Dusun Kp. Baru Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pendirian Pondok Pesantren ini

sudah lama menjadi cita-cita beliau, hingga akhirnya pada tahun 2008 beliau membeli sebidang tanah yang terletak di Jl. Kabupaten Bangkinang Seberang - Danau Bingkuang Km. 15 Desa Naga Beralih Kec. Kampar Utara Kab. Kampar seluas 10.585 berisi kebun karet, dengan tekad dan keikhlasan yang tinggi beliau berdua memulai pembangunan pondok ini berupa pembuatan pagar dengan panjang 438 m. Kemudian pembangunan asrama putra dan putri masing-masing 5 dan 2 kamar, selanjutnya Ruang Kegiatan Belajar 3 kelas dengan pondasi lantai 3 dengan biaya sendiri. Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam, Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih bertujuan menciptakan santri yang beriman, bertaqwa, disamping memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan kedepan serta menguasai keterampilan yang profesional dan mandiri.

## **2. Profil Pondok Pesantren As salam Naga Beralih**

- 1) Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih
- 2) Nomor Statistik Pondok : 51.00.14.01.0010
- 3) Alamat : Jl. Jln Raya Bangkinang Seberang Danau  
Bingkuang Km.17 Naga Beralih
- 4) Desa/Kelurahan : Desa Naga Beralih
- 5) Kecamatan : Kampar Utara
- 6) Kabupaten : Kampar
- 7) Provinsi : Riau
- 8) Status Pondok Pesantren : Swasta
- 9) Tahun berdiri : 2009
- 10) Bangunan Pondok : Milik Sendiri

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih

Terwujudnya Pendidikan Islam yang Melahirkan Ulama yang Tafaqqahu Fiddin Mengintegalkan IMTAQ dan IPTEKS.

#### b. Misi Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih

- 1) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semanga keunggulan kitab kuning (klasik) dan kontemporer.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu-ilmu alat untuk menggali nash-nash syar'iyah (Al-qur'an dan Hadist).
- 3) Melaksanakan program pembelajaran terpadu antara Kurikulum Pondok Pesantren dengan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional secara efektif dan efisien.
- 4) Mengupayakan penyelenggaraan pendidikan dengan tiga bahasa: Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang berbasis Informationa, Comunication Technology (ICT).
- 5) Membimbing dan mengembangkan potensi diri santri secara optimal, seimbang intelektual, emosional dan spritual (berilmu, beriman dan beramal serta berakhlak mulia).
- 6) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
- 7) Meningkatkan profesionalisme Pengelenggara Pendidikan.

#### **4. Bidang Pendidikan**

Pondok Pesantren Assalam mengelola Lembaga Pendidikan :

- a. Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Berdiri tahun 2009 dengan Status Terdaftar akreditasi A

- b. Tingkat Madrasah Aliyah (MA)

Berdiri tahun 2012 dengan Status Terdaftar Akreditasi A, Memiliki tiga jurusan yaitu: Jurusan Keagamaan, Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

- c. PDF Wustha Assalam Naga Beralih

Berdiri di tahun 2019

#### **5. Bidang keterampilan.**

Adapun keterampilan yang diajar di pondok pesantren Assalam adalah menjahit.

#### **6. Bidang kegiatan Pengembangan Diri**

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini.

Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:

- a. Bimbingan konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.

- b. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler), diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan mulai jam 16.30 s/d 17.30 wib dan 20.30 s/d 22.30 wib yaitu :

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
		Hari	Jam
1	Khutbah dan Pidato	Rabu	20.30 – 22.30
2	Kaligrafi	Rabu	16.30 – 17.00
3	Seni Baca Al-Qur'an	Rabu	16.30 – 17.30
4	Bimbingan Belajar (khusus kelas XII) Program IPA *Fisika	Senin s/d Kamis	16.30 – 17.30
5	Bimbingan Belajar (khusus kelas XII) Program IPA *Kimia	Senin s/d Kamis	16.30 – 17.30
6	Program IPA *Biologi	Senin s/d Kamis	16.30 – 17.30
7	Pramuka	Menyesuaikan	16.30 – 17.30
8	PBB	Menyesuaikan	16.30 – 17.30
9	Marawis	Menyesuaikan	16.30 – 17.30
10	Musikalisasi puisi	Menyesuaikan	16.30 – 17.30

11	Kepemimpinan	Menyesuaikan	0 – 22.30
12	Pidato	Rabu	20.30 – 22.30
13	Pendidikan Agama Islam	Menyesuaikan	16.30 – 17.30

## 7. Fasilitas Pendukung

No	Tanah dan Bangunan	Luas (M <sup>2</sup> )	Jumlah Yang Ada			Jml	Kurang	Perlu Rehab	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat				
1	Luas Tanah Yang Terbangun	2,500 M <sup>2</sup>	-	-	-	2,500 M <sup>2</sup>	-	-	-
2	Luas Tanah Pekarangan	2,000 M <sup>2</sup>	-	-	-	2,000 M <sup>2</sup>	-	-	-
3	Total luas tanah seluruhnya	23,610 M <sup>2</sup>	-	-	-	23,610 M <sup>2</sup>	-	-	-
4	Status tanah	Wakaf	-	-	-	Wakaf	-	-	-
5	Jumlah Lokal belajar	8 x 9	25	4	-	29	-	4	-
6	Ruangan Asrama	8 x 8	87	-	-	87	-	√	-
7	Ruang kepala	3 x 5	2	-	-	2	-	-	-
8	Ruang tamu	4 x 8	1	-	-	1	1	-	-
9	Ruang majlis guru	8 x 9	3	-	-	3	1	-	-
10	Ruang	6 x 7	2	-	-	2	-	-	-

	perpustakaan								
11	Ruang labor IPA	6 x 7	1	-	-	1	1	-	-
12	Ruang labor Komputer	8 x 9	1	-	-	1	3	-	-
13	Ruang labor IPS	-	-	-	-	-	2	-	-
14	Ruang labor Bahasa	-	-	-	-	-	2	-	-
15	Ruang Reproduksi	-	-	-	-	-	1	-	-
16	Ruang serba guna	-	-	-	-	-	2	-	-
17	Ruang keterampilan	8 x 9	1	-	-	1	2	-	-
18	Ruang UKS	5 x 9	1	-	-	1	1	-	-
19	Ruang BP	2 x 3	1	-	-	1	1	-	-
20	Ruang OSIS	8 x 9	1	-	-	1	1	-	-
21	Ruang kantin	8 x 9	3	-	-	3	-	-	-
22	Ruang koperasi	8 x 9	2	-	-	2	-	-	-
23	Masjid	25 x 25	1	-	-	1	-	√	-
24	Bangsai kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Mushallah	15 x 15	1	-	-	1	-	√	-
26	Rumah penjaga	2 x 2	2	-	-	2	-	-	-

27	Rumah pimpinan	8 x 9	1	-	-	1	-	-	-
28	WC Guru	1 x 3	3	-	-	3	-	√	-
29	WC siswa	3 x 3	87	-	-	87	-	-	-
30	Parkir	12 x 12	1	-	-	1	-	-	-
31	Gudang	-	1	-	-	1	-	-	-
32	Pagar	200	2	-	-	2	-	-	-
33	Mobiler		1			1	-		
34	Lemari Kantor	-	5	-	-	5	5	-	-
35	Meja guru	-	44	-	-	44	-	-	
36	Kursi guru	-	44	-	-	44	-	-	-
37	Lemari siswa	-	3	-	-	3	28	-	-
38	Meja siswa	-	740	-	-	740	-	-	-
39	Kursi siswa	-	740	-	-	740	-	-	-
40	Tempat tidur siswa	-	740	-	-	740	-	-	-
41	Keterampilan/k esenian	-	1	-	-	1	-	-	-
42	Peralatan Labor IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Peralatan labor IPS	-	-	-	-	-	-	-	-
44	Peralatan labor Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-
45	Peralatan labor Komputer	-	20	5	20	53	20	√	-

46	Peralatan perpustakaan	-	1 Paket	-	-	1	1	-	-
47	Peralatan WC/KM	-	88	-	-	88	-	-	-
48	Telepon	-	-	-	-	-	2	-	-
49	Leptop	-	3	-	-	3	2	-	-
50	Mesin genset	-	2	-	-	2	2	-	-
51	Listrik/KWH	15.000 KWH	2	-	-	2	2	-	-
52	Print	-	2	2	2	6	2	-	-
53	Mik	-	2	-	-	2	1	-	-

Sumber : Tata Usaha PPs Assalam

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih Kampar yang meneliti tentang “Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren As Salam” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Diskusi di Pondok Pesantren As salam yaitu berupa diskusi yang dilakukan didalam kelas, diskusi berupa diskusi kelompok.
2. Masalah dalam penerapan metode diskusi di Pondok Pesantren As salam sebagai berikut:
  - Terdapat beberapa siswa merasa malu atau tidak percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya, yang bisa mengurangi efektivitas diskusi.
  - Beberapa siswa yang lebih aktif atau memiliki pemahaman lebih baik mungkin mendominasi diskusi, sementara siswa lain merasa tersisih atau enggan berpartisipasi.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penerapan metode diskusi di Pondok Pesantren As salam. Usaha untuk meminimalisir adanya kesulitan yaitu:

Memotivasi untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu,

membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya untuk memuroti.

## **B. Saran**

1. Kepada pengasuh pondok. Agar misi pondok tercapai hendaknya Pengasuh Pondok sering terjun langsung untuk memantau proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Kepada semua guru/pendidik metode diskusi dalam Mata Pelajaran Fiqih harus selalu dipertahankan, hari pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran fiqih harus ditambah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.
3. Kepada Santri, untuk menambah wawasan seharusnya santri meningkatkan kualitas belajarnya selalu mentaati segala peraturan, dan lebih mengembangkan lagi kemampuan berfikirnya.

## **C. Implikasi**

Implikasi metode diskusi pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

1. Metode diskusi dalam mata pelajaran fiqih memberikan pengalaman siswa melalui interaksi belajar aktif yang melibatkan kemampuan intelektual,

emosional, dan social dalam merumuskan suatu konsep melalui eksplorasi sehingga pemahaman siswa meningkat.

2. Mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi mendorong siswa untuk aktif, berlatih bekerja sama dan kreatif sehingga penerapan model pembelajaran ini perlu terus dilaksanakan oleh guru dan disosialisasikan kepada guru lain.
3. Terciptanya interaksi proses belajar multi arah yaitu antara siswa dengan guru, antar siswa dengan siswa, antar siswa dengan sumber belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Armai, Arif, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Impron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1994.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Aziz Abd, et. All., *Ta'allum jurnal pendidikan islam*. tulungagung: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2012.
- Basirudin Usman, M, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Burhan Bungin, M, *penelitian kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Djazuli, A, *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Bisri Cik, *Model Penelitian Fiqih*. Jakarta: Prenada Media, 2003.

- Hasibun, J.J dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 1995.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Muhaimin, et. All., *Paradikma Pendidikan Islam (upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, *perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mali Fajar. A, *reorientasi pendidikan islam*. Jakarta: PT Temprint, 1999.
- Maunah Binti, *Tradisi Intelektual Santri*. yogyakarta: Teras, 2009.
- Mahfudh Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS Group, 2012
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga 2002
- Rahma K, Tri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2006.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Babdung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Ridwan qoyyum Sa'id. M, *Terjemah dan Komentar Al-Waroqot Ushul Fiqih*. Kediri: Mitra Gayatri, 2002.
- Syarifudin, Amir, *Ushul Fiqih*. Ciputat: wahana Ilmu, 1977.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- ....., *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2011.

Sholihuddin Shofwan, M, *Pengantar Memahami Nadzom Al-Imrithi*. Jombang: Darul Hikmah, 2007.

....., M, *Pengantar Al-qowa'id Ash-Shorfiyyah*. Jombang: Darul Hikmah, 2007.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda, 2007.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

## **B. Internet/Jurnal**

Ahmad El Chumaedy, "Membongkar Tradisionalisme Pendidikan Pesantren", dalam <http://researchengines.com/achumaedy.html>, diakses 2 Juni 2024

El Chumaedy Ahmad, "Membongkar Tradisionalisme Pendidikan Pesantren", dalam <http://researchengines.com/achumaedy.html>, diakses 2 Juni 2024

Ibrahim, "Lajnah Bahstu Masail NU", <http://researchengines.com/ibrahim.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2024.

Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnai, Sofino, “*PENGELOLAAN LKP PADA MASA PENDMIK COVID-19*” *Journal of Lifelong Learning* (June 2021), Vol. 4 No.1. hlm. 15.

## LAMPIRAN

### A. DOKUMENTASI



